



PEMANFAATAN MEDIA VIDEO ANIMASI JARI CENTINI (REMAJA PUTRI CEGAH STUNTING SEJAK DINI) SEBAGAI MEDIA EDUKASI PENCEGAHAN STUNTING

Helmi Diana*¹, Wiwin Mintarsih Purnamasari¹

¹Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia

*e-mail: helmi.diana@dosen.poltekkestasikmalaya.ac.id

ABSTRACT

Stunting is a form of growth faltering due to the accumulation of long-term nutritional deficiencies. Stunting has an impact that affects the child's future if prevention is not carried out early. Adolescents are a group that has a large role in producing offspring in the future. Therefore, the health and nutritional status of adolescents must be prepared early. Lack of knowledge of adolescents about stunting is a factor causing the high rate of stunting in Indonesia, therefore, information delivery to adolescents is needed. One of the educational media that can be easily understood by adolescents is animated videos. The purpose of this community service is to increase knowledge about preventing stunting in adolescents. The activities carried out were in the form of education, using CENTINI educational videos, conducting HB, TB, BB level checks on adolescent girls, making a form for filling out a compliance monitoring sheet for consuming FE tablets. The method used was socialization and health education to adolescent girls through videos and explanations of the FE calendar which were distributed to all respondents. The location of the activity was SMPN 9 Kota Tasikmalaya. The stages of the activity include the stages of preparation, implementation and reporting. Data from the results of community service activities showed an increase in the capacity of adolescent girls, showing a change of 22 points in the pre-post test education, HB level checks from 30 people. The adolescent girls who were examined who had anemia were 16 people (53%) and 14 people did not have anemia. All teenagers showed high enthusiasm for this activity and hoped that educational activities on stunting and nutritional status could be carried out sustainably to improve the fitness and health of adolescent girls.

Keywords: Adolescent girls, JARI CENTINI animated video, stunting

ABSTRAK

Stunting merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan (growth faltering) akibat akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama. Stunting memiliki dampak yang berpengaruh terhadap masa depan anak apabila tidak dilakukan pencegahan sejak dini. Remaja merupakan kelompok yang memiliki andil besar dalam menghasilkan keturunan di masa depan. Karenanya, kesehatan dan status gizi para remaja harus dipersiapkan sejak dini. Kurangnya pengetahuan remaja mengenai stunting merupakan faktor penyebab tingginya angka stunting di Indonesia, oleh karena itu, penyampaian informasi kepada remaja sangat dibutuhkan. Salah satu media edukasi yang dapat mudah dipahami oleh remaja adalah video animasi. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan

stunting pada remaja Kegiatan yang dilakukan berupa edukasi, menggunakan video edukasi CENTINI, melakukan pemeriksaan kadar HB, TB, BB pada remaja putri, membuat pengisian lembar pemantauan kepatuhan konsumsi tablet FE. Metode yang digunakan adalah sosialisasi dan pendidikan kesehatan kepada remaja putri melalui video dan penjelasan kalender FE yang dibagikan kepada seluruh responden. Tempat kegiatan dilakukan di SMPN 9 Kota Tasikmalaya. Tahapan kegiatan meliputi tahapan persiapan, pelaksanaan dan pelaporan. Data hasil kegiatan pengabdian masyarakat terjadi peningkatan kapasitas remaja perempuan menunjukkan adanya perubahan 22 poin pre post test edukasi, pemeriksaan kadar HB dari 30 orang. Remaja putri yang diperiksa yang mengalami anemia sebanyak 16 orang (53 %) dan 14 orang tidak mengalami anemia. Semua remaja menunjukkan antusias yang tinggi terhadap kegiatan ini dan berharap kegiatan edukasi stunting dan status gizi dapat terlaksanakan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kebugaran dan kesehatan remaja putri.

Kata kunci: Remaja putri, stunting, video animasi JARI CENTINI.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan (growth faltering) akibat akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama (Puji Nurfauziatul Hasanah et al, 2022). Organisasi Kesehatan dunia (WHO) mengestimasi prevalensi balita kerdil (stunting) diseluruh dunia sebesar 22% atau 149,2 juta pada tahun 2020 dan pemerintah menetapkan stunting sebagai salah satu prioritas dalam program pembangunan nasional, karena stunting memiliki dampak yang berpengaruh terhadap masa depan anak apabila tidak dilakukan pencegahan sejak dini. (Kemenkes, 2020).

Angka kejadian stunting pada saat ini telah mengalami penurunan, namun stunting tetap menjadi masalah nasional yang harus segera diselesaikan, mengingat WHO menargetkan angka stunting tidak boleh lebih dari 20%. (Kemenkes, 2019). Provinsi Jawa Barat menunjukkan prevalensi 8,3% di tahun 2021. Kota Tasikmalaya memiliki prevalensi 14,81% balita mengalami stunting. Kecamatan Tawang menjadi Kecamatan salah satu menyumbang angka kejadian stunting di Kota Tasikmalaya yaitu 22,48%. (Dinkes, 2021)

Saat ini salah satu fokus pemerintah adalah pencegahan stunting sebagai upaya agar anak-anak Indonesia dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan maksimal. Upaya pencegahan lebih baik dilakukan sejak dini demi masa depan penerus bangsa tumbuh dengan sehat (Baiq Meisha et al, 2021). Remaja memiliki peranan besar untuk turut serta dalam menekan angka kejadian stunting. Remaja bisa menjadi pintu masuk untuk pengembangan program, karena remaja merupakan calon orang tua di masa depan (Nurngaviatul Fadhilah et al, 2020).

Kejadian stunting merupakan sebuah siklus, anak-anak yang lahir dari ibu yang anemia dan kurang gizi, akan mengalami stunting dimasa yang akan datang dan terus berlanjut tanpa henti yang dinamakan siklus stunting antargenerasi. (Rubianto, G , 2022) (Nurkholidah, 2019). Siklus antargenerasi stunting sulit diputus jika tidak dilakukan pada masa yang tepat. Siklus ini dimulai sejak remaja putri, maka masalah stunting harus menjadi perhatian sejak remaja agar menjadi orang tua dimasa depan yang tidak melahirkan generasi penerus yang stunting.

Stunting memiliki dampak yang berpengaruh terhadap masa depan anak apabila tidak dilakukan pencegahan sejak dini. (T., Hartanto, 2020). Stunting bukan hanya terganggu pertumbuhan fisiknya (bertubuh pendek/kerdil) saja, melainkan juga terganggunya perkembangan otaknya, yang tentunya sangat mempengaruhi kemampuan dan prestasi di sekolah, produktivitas dan kreativitas diusia produktif. Pemerintah Indonesia dalam Peraturan

Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting menargetkan pada tahun 2024 angka prevalensi stunting menurun hingga 14% yang melibatkan seluruh masyarakat dan lembaga pemerintah maupun swasta lintas sektoral (Kemenkes, 2021).

Kurangnya pengetahuan remaja mengenai stunting dapat disebabkan oleh kurangnya informasi mengenai stunting pada remaja. (Novita B, 2021). Dalam menyampaikan informasi kepada remaja dibutuhkan teknik yang menarik sehingga remaja dapat menerima informasi dengan baik. Berbagai metode dan alat telah dikembangkan dunia pendidikan dalam menyampaikan pesan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. (Nur Indah Wardaniah, 2022) (Rini W, 2020). Media tersebut berupa leaflet, buku saku dan video (Widianti et al, 2017).

Menurut Rini (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa media audio visual berupa video dapat digunakan sebagai media penyuluhan yang memiliki banyak keunggulan. Keunggulan tersebut dapat lebih mudah diterima karena berkaitan langsung dengan indera penglihatan dan pendengaran. Tampilan video yang dilihat dan didengar dapat membuat penonton mengingat 50% tayangan program dari video tersebut (Dewi Septi Medinawati, 2022). Media animasi memberikan pengaruh sangat tinggi terhadap keberhasilan proses belajar. Karena penyampaian materi lebih menarik dan dapat menstimulasi otak dari remaja untuk memahami materi yang diberikan secara cepat (Bangun, P. A. 2021).

Smartphone memiliki kegunaan lebih bervariasi, selain untuk berkomunikasi, smartphone juga bisa digunakan untuk membaca artikel di website, membuka dokumen, menonton video, dan masih banyak kegunaan lainnya, karena banyaknya kegunaan yang dimiliki oleh smartphone membuat berbagai kalangan termasuk remaja tertarik menggunakan smartphone. (Surjono, H. D, 2017). Pemanfaatan smartphone sebagai media pembelajaran yang disatukan dengan media video animasi dalam sistem operasi smartphone memungkinkan proses pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi siswa (Mardiani, 2021). Pengabdian masyarakat ini mengaplikasikan penelitian sebelumnya yaitu pembuatan rancangan media video animasi jari centini (remaja utri cegah stunting sejak dini) sebagai media edukasi pencegahan stunting pada remaja yang hasilnya dinyatakan sangat layak untuk digunakan (Uma, wiwin, dkk, 2023). (Huriah, T. & Sintaningrum, A. D, 2022).

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian pada masyarakat tentang Pemanfaatan Media Video Animasi Jari Centini (Remaja Putri Cegah Stunting Sejak Dini) Sebagai Media Edukasi Pencegahan Stunting Pada Remaja di SMPN 9 Kota Tasikmalaya terdiri dari beberapa tahapan berikut :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini tim PkM bersama-sama dengan mahasiswa melakukan briefing persiapan kegiatan berupa komunikasi dan konsolidasi untuk pembagian tugas dan peran dalam pelaksanaan kegiatan. Tugas dan peran yang dialkukan untuk melaksanakan tahapan kegiatan persiapan melalui komunikasi dan koordinasi.

1) Pengumpulan bahan

Pengumpulan bahan dilakukan pada tahap ini dengan melibatkan seluruh tim untuk mengumpulkan beberapa referensi materi yang relevan dengan topik edukasi yang akan diberikan.

2) Penyusunan Video

Video sebagai media merupakan hasil dari penelitian sebagai materi penyuluhan

- 3) Melakukan pemeriksaan Hemoglobin (HB)
- 4) Penyusunan Lembar Pemantauan Konsumsi Tablet FE.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa langkah yaitu:

1) Komunikasi dan koordinasi

Komunikasi dan koordinasi penting dilakukan agar perencanaan kegiatan PKM dapat terlaksana sesuai. Pada Langkah ini komunikasi koordinasi dilakukan kepada Kepala Sekolah SMPN 9 Kota Tasikmalaya melalui penanggung jawab program kesehatan reproduksi remaja berkaitan dengan waktu dan tempat pelaksanaan edukasi kepada remaja serta undangan selain sasaran. Selain itu, koordinasi juga dilakukan untuk menyiapkan jumlah dan memobilisasi remaja perempuan sebagai sasaran sesuai kriteria yang ditetapkan pada tahap sosialisasi dan konsolidasi awal.

2) Kegiatan Edukasi

Edukasi JARI CENTINI melalui Video dilakukan kepada subjek sasaran sesuai peran dan tugas tim melalui tahapan:

- a. Kelompok remaja perempuan sebagai subjek edukasi berada dalam ruangan tertutup yang memadai agar dapat menerima materi dan melakukan tugas-tugas sesuai modul yang sudah disusun.
- b. Tahapan edukasi meliputi: paparan materi oleh tim menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan media power point dan video JARI CENTINI.
- c. Kegiatan edukasi membutuhkan waktu 90 – 120 menit
- d. Kegiatan edukasi dilakukan dalam situasi santai namun serius yang diselingi brain storming dan ice breaking sertadisediakan konsumsi supaya peserta nyaman selama mengikuti kegiatan
- e. Pemeriksaan Hemoglobin, TB, BB untuk ditekisi anemia dan status Gizi pada remaja dan dilanjutkan dengan pemberian tablet FE

3) Evaluasi Penyelesaian administrasi.

Kegiatan ini dilakukan sebagai Langkah awal melakukan analisa awal sebagai asesmen kebutuhan yang dilakukan dengan pihak sekolah dan Puskesmas Kahuripan sebagai Langkah program. Selain itu, kontak dengan sasaran remaja perempuan untuk menentukan kebutuhan bahan materi sebagai media yang akan dipaparkan saat edukasi diberikan. Pada kegiatan ini remaja diberikan instrument berupa kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan berkaitan dengan wawasan pengetahuan.

Kegiatan evaluasi pelaksanaan edukasi dilakukan dengan cara:

- a. Pengukuran pengetahuan melalui pretes dan post tes menggunakan instrument yang sudah disusun
- b. Evaluasi proses secara keseluruhan melalui penyebaran kuesioner kepuasan peserta dan pihak mitra setelah kegiatan edukasi dilakukan.

4) Pembuatan dokumen pelaksanaan

Dokumentasi pelaksanaan kegiatan dibuat sebagai bukti luaran yang dicapai dan bahan-bahan yang akan disertakan dalam penyusunan laporan dan publikasi.

3. Tahap Pelaporan

Merupakan tahapan akhir setelah kegiatan selesai melalui penyusunan laporan kegiatan berisi informasi pelaksanaan kegiatan lengkap sesuai lay out yang dipersyaratkan,

sedangkan pemrosesan luaran berupa penyusunan dokumen, penerbitan HKI dan publikasi dilakukan secara bertahap sesuai target capaian yang direncanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan kepada remaja putri mengukur status gizi remaja, dan tingkat pengetahuan remaja. Adapun status gizi remaja mayoritas memiliki status gizi normal. Hasil pengukuran status gizi dapat dilihat di tabel 1.

Tabel 1. Status Gizi Remaja

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	10	33,3
Normal	13	43,3
Berlebih	7	23,4
Total	30	100

Tabel 1. Menunjukkan bahwa status gizi remaja kategori kurang sebanyak 10 orang (33 %). Sebagian besar remaja memiliki status gizi normal dilihat dari pengukuran tinggi badan berdasarkan berat badan sebanyak 13 orang (43.3%), dan remaja dengan kategori status gizi berlebih sebanyak 7 orang (23,4 %).

Tabel 2. Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri

Tingkat Pengetahuan	Sebelum (Pretest)	Sesudah (Post-test)
	Rata-rata nilai	Rata-rata nilai
	72	90

Tabel 2. Menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretes berada diangka 72 sedangkan untuk Postes terdapat nilai rata rata 90 ada kenaikan 22 point.

Peningkatan pengetahuan remaja dipengaruhi oleh pengetahuan dan edukasi. Oleh karena itu, edukasi perlu diberikan secara rutin agar remaja mengetahui pentingnya status gizi dan pencegahan stunting untuk mempersiapkan kesehatan sejak dini. Dan menciptakan generasi yang berkualitas (Huriah, T. & Sintaningrum, A. D, 2021)

SIMPULAN

Pemberian edukasi pada remaja dalam upaya pencegahan dini stunting dapat meningkatkan pemahaman remaja tentang pencegahan stunting. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan remaja dengan nilai rata-rata sebelum adalah 72 dan sesudah adalah 90, terjadi peningkatan 22 poin. Hal tersebut diharapkan dapat menjadi salah satu upaya dalam menurunkan angka kejadian stunting pada balita. Remaja putri sebagai calon ibu di masa depan diharapkan memiliki pengetahuan tentang stunting dan upaya pencegahannya. Remaja yang mendapat edukasi pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat menjadi agen pencegah stunting yang dapat menularkan pengetahuannya kepada teman-teman sebayanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih banyak kepada kader, bidan desa dan responden yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini. Terimakasih juga kepada Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya yang membantu dalam menunjang terlaksananya pengabdian masyarakat dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes. (2021). Presentasi Balita Stunting Data JawaBarat Dinkes Persentase Balita Stunting berdasarkan Kabupatenkota data
- Khairani, L. (2021). Pecah Ranting (pencegahan stunting pada kelompok rawan).
- Puji Nurfauziatul Hasanah, Riska Aprilianti, A. S. H. (2022). Pengembangan Metode Supportiv Educative Nursing Intervention FOr Stunting (Seni-s) sebagai Media edukasi Gemar Mkan Ikan pada anak usia dini. *Earlt Child. J. Pendidik.* 6, 100-115
- Baiq Meisha Indah Melia Kinanti, Yunita Marliana Suwanti (2021). Pengaruh Penyuluhan menggunakan media leaflet tentang Stunting terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri. *J. Midwifery Updat.* 4, 9-15
- Dewi Septi Medinawati, Vitria Melani, Mertien Sa'pang, H. H. (2022). Pengaruh Media Edukasi Aplikasi "Acenting Seni" terhadap Pengetahuan dan Sikap Cegah Stunting Sejak Dini pada Wanita Usia Subur 20-25 tahun. *ILMU GIZI Indones.* 6, 57-68
- Bangun, P. A. (2021). Pengaruh Media Leting(Booklet Stunting) terhadap Pengetahuan dan sikap Remaja tentang Stunting. 82
- Ningsih. (2021).Kedawung Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegar. *Borneo Nurs. J.* 4, 10-17
- Nurkholidah, D. Pencegahan Stunting pada Remaja. in 1-25 (2019). Siswati, T. Stunting. (Husada Mandiri, 2018).
- Rubianto, G. (2022). Remaja dan Stunting. (Pita Putih Indonesia, 2022).
- T., Hartanto, D., Matahari, R., KM, S. & Nurfita, D. (2020). Edukasi Remaja Generasi Milenial Bergizi. *Eprints.Uad.Ac.Id (K-Media)*.
- Kesehatan, K. (2018). Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur(WUS). (Kementerian Kesehatan RI 2018).
- Nurngaviatul Fadhillah, Priyadi Nugraha Prabamurti, R. I. (2020). Pengaruh leaflet, booklet, dan video untuk tingkatan pengetahuan, sikap, keyakinan dan niat ibu remaja mengenai pemberian ASI Eksklusif di 2 Kecamatan di Kabupaten Magelang. *J. Kesehat. Masy.* 8, 700-707
- Nur Indah Wardaniah Purnamasari, I Dewa Nyoman Supariasa, I Nengah Tanu Komalyna, B. D. R. (2022). Pengaruh Penyuluhan Gizi dengan Media Animasi Pencegahan dan Sikap Pengurus Insan Genre Majapahit. *Media Publ. Promosi Kesehat. Indones.* 5, 1573-1579
- Rini, W. N. E. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Stunting di Puskesmas Rawasari Kota Jambi tahun 2019. *J. kesmas jambi* 4, 23-27
- .Widyanto, A. & Kamal, dan S. (2017) . Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi dalam Smartphone pada Materi Sistem Kekebalan Tubuh Manusia. *Pros. Semin. Nas. Biot.* 476-485 . <https://doi.org/doi:978-602-60401-3-8>
- Novita, B., Susanto, A., Zayani, N., Afrioza, S. & Jambe, K. (2021). Promosi Kesehatan dengan Media Audiovisual dan non Audiovisual terhadap Perilaku Pencegahan Stunting pada Remaja. *SELAPARANG J. Pengabd. Masy. Berkemajuan* 5, 2019-2022
- Mardiani, G. (2021). Rancangan Media Audio Visual tentang Asi EKSkusif sebagai Media Edukaksi untuk Ibu menyusui.
- Surjono, H. D. (2017).Multimedia Pembelajaran Interaktif. (UNY Press Jl)
- Huriah, T. & Sintaningrum, A. D. (2021). Pengembangan Media Pendidikan Kesehatan Audio Visual pada Program Pendidikan Anak Usia Dini Cegah Stunting. *J. Keperawatan Silampari* 5, 1-8